

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Rahmawati, dkk (2025) Program Administrasi Publik dalam penelitian yang berjudul **“Pengelelolaan Sampah Dilingkungan Pasar Modern Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan”** Penelitian ini membahas permasalahan terkait rendahnya kesadaran pedagang terhadap kebersihan lingkungan, keterbatasan fasilitas seperti mobil pengangkut sampah dan tempat sampah di pasar modern, serta minimnya edukasi pengelolaan sampah bagi pedagang dan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengelolaan sampah di Pasar Modern, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik snowball sampling, melibatkan 12 informan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data diuji dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan referensi tambahan, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Modern secara umum cukup baik. Target kerja harian seperti pengangkutan sampah, penyapuan, dan pengelolaan area pasar telah berjalan sesuai rencana. Upaya meningkatkan sarana dan prasarana melalui penambahan tenaga kebersihan juga sudah direncanakan dengan baik untuk tahun ini. Pembagian tugas dilakukan secara terorganisir

dengan pembagian shift, namun struktur organisasi pengelola sampah masih belum ideal karena belum memiliki struktur khusus dan hanya tergabung dalam UPTD pengelola pasar. Namun, ada kendala dalam pelaksanaan pengelolaansampah. Masih banyak pedagang dan pengunjung yang membuang sampah sembarangan, serta keterbatasan kemampuan petugas untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir dalam satu hari penuh. Meski begitu, upaya edukasi kepada petugas, pedagang, dan pengunjung tentang pentingnya pengelolaan sampah sudah dilakukan secara rutin, dan pengawasan juga dijalankan setiap hari. Sikap dan perilaku pedagang terhadap kebersihan lingkungan masih menjadi masalah utama karena banyak yang mengandalkan petugas kebersihan tanpa berpartisipasi menjaga kebersihan. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya fasilitas seperti mobil pengangkut sampah dan bak sampah, serta minimnya edukasi. Faktor pendukungnya meliputi pengawasan yang rutin dan kemampuan petugas kebersihan yang baik. Penelitian ini merekomendasikan agar Kepala UPT Pasar Kabupaten Balangan lebih sering melakukan sosialisasi rutin kepada pedagang, misalnya sebulan sekali, terkait pengelolaan sampah. Selain itu, perlu perhatian lebih terhadap penyediaan fasilitas seperti tempat sampah, serta pemberian sanksi kepada pedagang dan masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Bagi petugas kebersihan, disarankan untuk meningkatkan kinerja dengan insentif berupa bonus dan monitoring rutin. Pedagang juga diharapkan lebih proaktif mencari informasi tentang peraturan pasar agar tercipta kenyamanan bersama.

2. Afrizal,dkk(2023)ProgramAdministrasidanPemerintahanSTISIP Imam Bonjol dalam penelitian yang berjudul —Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Padang Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Raya Padang.; 2) Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Raya Padang; 3) Untuk mengetahui apa saja upaya-upaya yang dilakukan pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Raya Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data dituangkan secara deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian (Nasution, 2016:87). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya), secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:87). Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari Adapun Informan dalam penelitian ini terdiri dari : Kasi Bidang Kebersihan 1 orang, Pengawas Bidang Kebersihan 2 orang, Petugas Kebersihan 4 orang, Pedagang di Pasar Raya Padang 4 orang. dan pengunjung pasar 2 orang. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan penelitian perpustakaan. Teknik analisa yang dipakai adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian pengelolaan sampah yang ada di Pasar Raya Padang belum dapat dikategorikan baik, karena masih

sangat banyak sampah yang berserak di sekitar lokasi pasar. Meskipun tempat sampah sudah disediakan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Menurut Balderon istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu pergerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut KBBI definisi pengelolaan adalah mengendalikan, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan, sedangkan pengertian pengelolaan adalah proses, cara, dan perbuatan mengelola. Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan "peng" dan akhiran "an" sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, pengawasan, pengaturan pengelolaan itu sendiri awal katanya "kelola", ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" istilah lain dari pengelolaan adalah "manajemen". Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu "management" yaitu berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Namun kata manajemen sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti sama dengan "pengelolaan" yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan.

secara efektif dan efisien. Kemudian, manajemen diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

Manajemen berasal dari kata *manage* yang bahasa latinnya yaitu *manus*, yang berarti memimpin, mengatur atau membimbing. Istilah manajemen secara universal adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit ataupun nonprofit. Manajemen juga didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Mengartikan bahwa manajemen yang menitikberatkan pada seninya, di mana praktik atau implementasi membuat system yang baik dan benar. Luther Gulick mendefinisikan manajemen atau pengelolaan sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang dipelajari secara sistematis. Maksudnya mempelajari manajemen dengan menitikberatkan pada unsur ilmunya dalam arti manajemen digunakan sebagai ilmu pengetahuan. Harold dan Cyril O'Donnel Koontz mendefinisikan manajemen atau pengelolaan sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian. Manajemen adalah ilmu

pengetahuan maupun seni. Ada suatu pertumbuhan yang teratur mengenai manajemen (suatu ilmu pengetahuan). yang menjelaskan manajemen dengan pengacuan kepada kebenaran- kebenaran umum.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris management dengan kata kerja to manage yang secara umum berarti mengurus. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin. Manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau ketrampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dalam praktek istilah manajemen dipakai untuk organisasi yang lebih besar dan yang berdiri sendiri, serta dapat dibedakan dengan jelas dari organisasi lain. Apabila pengertian manajemen ini dihubungkan dengan pengertian administrasi adalah proses kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Dr. Muslichah. E. W, 2020:1)

Maka kaitannya dengan manajemen adalah yang menyangkut dua orang atau lebih dan seterusnya itu dapat diartikan bahwa diantara dua orang atau lebih itu ada orang yang menyuruh/menggunakan orang atau orang-orang lain untuk mendapat hasil yang diinginkan, akan tetapi sebaliknya ada orang atau orang-orang yang disuruh atau digunakan dalam upaya pencapaian suatu tujuan tertentu. Jadi manajemen adalah suatu rentetan langkah yang terpadu yang mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi-teknis. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri. (Dr.Muslichah.E.W,2020:2)

Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Menurut Gulick manajemen telah memenuhi persyaratan untuk disebut bidang ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari untuk waktu yang lama dan telah diorganisasi menjadi suatu rangkaian teori. Teori-teori ini masih terlalu umum dan subjektif. Tetapi teori manajemen selalu diuji dalam praktek, sehingga manajemen sebagai ilmu akan terus berkembang. (Dr.Muslichah.E.W,2020:11)

Manajemen merupakan ilmu pengetahuan juga dalam artian bahwa manajemen memerlukan disiplin ilmu-ilmu pengetahuan lain dalam

penerapannya misal: ilmu ekonomi, statistik, akuntansi dan lain sebagainya. Bidang-bidang ilmu ini dapat kita pelajari secara universal. Manajemen bukan hanya merupakan ilmu dan seni, tetapi kombinasi dari keduanya. Kombinasi ini tidak dalam proporsi yang tetap tetapi dalam proporsi yang bermacam-macam pada umumnya para manajer efektif mempergunakan pendekatan ilmiah dalam pembuatan keputusan. (Dr.Muslichah.E.W,2020:11)

Pada akhirnya manajemen dinilai sebagai suatu upaya-upaya bagaimana menuju ke arah perubahan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks perubahan, penekanan manajemen terletak pada penggantian dari satu hal terhadap satu hal lainnya. Peter Drucker mengatakan bahwa dalam analisis terbaru, manajemen dimaknai sebagai upaya merubah sesuatu dengan penggantian kenekatan dan kekuatan otot pada kekuatan pikiran, penggantian dari cerita rakyat dan tradisi dengan pengetahuan, dan penggantian kekerasan dan kerjasama. Kenekatan dan kekuatan otot yang sering datang dari mereka yang memiliki modal, bersikap sombong, kemudian juga berbuat sewenang-wenang dalam memperlakukan pelanggan, konsumen dan partner kerja. Sehingga pelayanan tidak diperhatikan secara serius, karena berasumsi bahwa perkembangan khususnyadalam sektorteknologi tidakakan mengalami perkembangan dengan cepat.

b. Fungsi Manajemen

Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan akan dapat tercapai apabila manajemen (pengelolaan) sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dijalankan secara baik. Untuk mengatakan bahwa manajemen dijalankan secara baik dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan, maka harus dilihat dari fungsi-fungsinya yang berjalan secara baik. Apabila fungsi-fungsi manajemen dijalankan dengan baik, maka tentunya manajemen dalam upaya pencapaian tujuan dilakukan dengan baik. Sebaliknya, apabila fungsi-fungsi manajemen yang ada tidak dijalankan sebagaimana mestinya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen yang ada juga tidak baik adalah pengendalian atau penyelenggaraan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran (Soewarno dalam Suryo Sakti Hadiwijoyo 2012:77)

Pandangan Sondang P. Siagian mengenai fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan)

Planning mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, bahwa berbagai aktivitas yang mendasarkan pada *planning* yang matang atas seluruh input dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan output yang optimal. Sebaliknya, output yang dihasilkan tidak akan optimal bahkan tidak akan menghasilkan suatu *output* yang diharapkan apabila aktivitas yang dilakukan tidak dibarengi dengan *planning* yang matang

2. *Organizing* (pengorganisir)

Organizing merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi operasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Dalam fungsi ini secara teknis kemudian dipilah oleh sebagian ahli menjadi beberapa fungsi manajemen yang lebih rinci menjadi staffing, facilitating, dan coordinating.

3. *Motivating* (pemberian motivasi)

Motivating juga merupakan fungsi manajemen, kendati pun sebagian ahli memasukkan dalam fungsi manajemen lainnya. Seperti paparan di atas, bahwa *motivating* dipandang sebagai upaya pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain untuk bertindak mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

4. *Controlling* (pengawasan)

Controlling (pengawasan) juga disebut juga sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan.

5. *Evaluating* (evaluasi)

Evaluating (penilaian), dan sebagainya⁴⁴. Dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, maka para ahli manajemen sepakat bahwa formula dasarnya adalah sama, yakni tujuan dapat

dicapai secara maksimal, efektif, efisien, apabila mendapat dukungan manajemen yang tepat. Manajemen yang tepat hanya dapat bekerja dengan baik dan lancar, jika mendapatkan dukungan dari informasi yang akurasinya tinggi. Sedangkan informasi yang akurasi tinggi adalah informasi yang diolah sesuai dengan kebutuhan manajemen masing-masing unit kerja.

2. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengelolaan dan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah yang baik di suatu daerah akan membawa pengaruh positif atau negatif bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Sampah di perkotaan pada umumnya dikelola oleh pemerintah kota. Pemerintah melalui Dinas Kebersihan menyiapkan tempat Penampungan Sementara sebelum di angkut ke TPA. TPS merupakan tempat pemapungan dari sumber sampah yang berasal dari pemukiman, perkotaan, pasar, dan pusat-pusat perdagangan. Sampah yang terdapat di TPS diangkut dengan mobil truk ke TPA. Di TPA banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah, tetapi umumnya dengan cara pembakaran (*inceneration*), penumpukan (*dumping*), penimbunan berlapis (*sanitary landfill*) dan pengompasan (*composting*).

Pengelolaan sampah yang baik bukan hanya untuk kepentingan kesehatan saja tetapi juga untuk keindahan lingkungan, tahap pengelolaan sampah: meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Cara pengelolaan sampah antara lain:

1. Tahap pengumpulan dan penyimpanan ditempat sampah. Sampah yang berada di (kantor, rumah tangga, hotel dan sebagainya) ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, sampah basah dan sampah kering dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan memusnahkannya. Tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Konstruksi harus kuat dan tidak mudah bocor
- b) Memiliki tutup dan mudah dibuka
- c) Ukuran sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang

Pengumpulan sampah merupakan tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau lembaga instutif yang menghasilkan sampah, dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut lalu dipindahkan ketempat pembuangan sementara (TPS) dan selanjutnya diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

b. Manajemen Pengelolaan Sampah

Menurut Lestari dalam Skripsi Sinta Lestari (2016), pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan

meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Menurut Sustaning Partnership, Sudirman selaku asisten deputi pengplahan sampah lingkungan kementrian lingkungan hidup dalam skripsi Sinta Lestari, bahwa kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan masih sangat rendah kondisi ini seharusnya dibenahi terlebih dahulu agar timbul kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan penanganan sampah harus dimulai dari manusianya, partisipasi dalam pengelolaan sampah merupakan aspek terpenting dalam manajemen pengolahan sampah peran aktif masyarakat untuk melakukan pengolahan dan pemilahan sampah terlebih dahulu sebelum dibuang sampah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi pupuk dan barang yang bernilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Manajemen sampah memiliki dua pendekatan pertama adalah meminimalisir sampah pada sumber dan yang kedua adalah control terhadap polusi pada saat penyimpanan, pengangkutan, dan pembuangan sampah.

c. Pemusnahan dan pengelolaan sampah

Pemusnahan atau pengelolaan sampah dapat melalui berbagai cara antara lain:

- a) Ditanam (*landfill*) pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.
- b) Dibakar (*inceneration*) memusnahkan sampah dengan ditungku pembakaran.

- c) Dijadikan pupuk (*composting*) sampah organik daun-daunan, sisa makanan dan sampah lainnya yang dapat membusuk memishakna sampah organik dan anorganik, sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman dapat dijual atau dipakai sendiri. Sedangkan sampah anorganik dibuang akan segera dipungut oleh para pemulung.
- d) *Hot Feeeding*, sampah hewan ternak sampah tersebut harus diolah terlebih dahulu (dimasak atau direbus) untuk mencegah penularan penyakit cacing dan trichinosis ke hewan ternak.
- e) *Discharge to sewers*, sampah dihaluskan terlebih dahulu kemudian dimasukkan kedalam sistem pembuangan air limbah.
- f) *Dumping*, sampah dibuat atau diletakkan begitu saja ditanah lapang, jurang atau tempat sampah.
- g) *Dumping in water*, sampah dibuang kedalam air sungai atau laut akibat yang ditimbulkan terjadi pencemaran pada air dan pendangkalan dapat menimbulkan banjir.
- h) *Individual inceneration*, pembakaran sampah secara perorangan dilakukan oleh penduduk terutama didaerah pedesaan.
- i) *Recycling*, pengelolaan kembali nagian-bagian dari sampah yang masih dipakai atau dapat di daur ulang.
- j) *Reduction*, sampah dihancurkan sampai kebentuk yang lebih kecil, kemudian diolah untuk menghasilkan lemak.
- k) *Salvaging*. Pemanfaatan sampah yang dapat dipakai kembali misalnya sampah kertas bekas.

Sistem pengelolaan sampah pada umumnya terdiri dari lima komponen yaitu:

a) Organisasi Kelembagaan Pengelolaan/Manajemen

Komponen ini penggerak seluruh sistem yang menyangkut tentang bentuk dan struktur organisasi, pengelola, personalia, tata laksana kerja, program perkembangan pegawai dan lain-lain.

b) Teknik Operasional

Merupakan komponen yang secara langsung berhubungan dengan objek sampah atau operasional sehari-hari, meliputi antara lain sumber timbulan sampah, volume timbulan sampah, tingkat pelayanan daerah, pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pembuangan akhir.

c) Pembiayaan

Merupakan komponen pendukung efektivitas kerja seluruh sistem, mencakup antara lain, sumber pendanaan, dana operasional, pemeliharaan dan investasi, kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam membiayai sistem, pola dan prosedur penarikan retribusi.

d) Peraturan

Mengatur sistem untuk mencapai sasaran secara efektif meliputi: peraturan daerah tentang kebersihan lingkungan, perda tentang pembentukan tarif retribusi dan lain-lain.

e) Peran Serta Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat dengan metode pembinaan masyarakat dibidang kebersihan, evaluasi dan pemeliharaan kondisi prasarana yang ada dan lain-lain. Salah satu pendekatan masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam keberhasilan program dengan merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang kurang baik

3. Pasar

Pasar atau market merupakan sebuah tempat bertemunya pembeli dengan penjual guna melakukan transaksi ekonomi yaitu untuk menjual atau membeli suatu barang dan jasa atau sumber daya ekonomi dan berbagai faktor produksi yang lainnya. Pada umumnya, pengertian pasar tidak menunjuk ke sebuah lokasi ataupun tempat-tempat tertentu, hal ini karena pasar tidak memiliki batas geografis. Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar yaitu sebagai besarnya permintaan serta penawaran pada jenis barang atau jasa tertentu.

Secara umum pasar dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) macam, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Walaupun pasar tradisional telah mengalami gempuran dari pasar modern, namun cukup banyak masyarakat yang lebih memilih belanja di pasar tradisional :

- 1) Pasar Tradisional Pengertian pasar tradisional adalah sebuah tempat bertemunya para penjual dan pembeli serta terjadi proses jual beli secara langsung yang melalui proses tawar menawar. Bentuk bangunan pasar tradisional ini berupa kios, los, atau gerai. Barang yang dijual di pasar tradisional adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari. Pasar

jenis ini mudah ditemukan di berbagai daerah khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara, misalnya Pasar Induk Amuntai, Pasar Unggas Subuh, Pasar Candi, Pasar Sajumput Palampitan, Pasar Ikan Banua Lima, dll.

- 2) Pasar Modern Pasar modern adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta melakukan transaksi. Namun, di pasar modern tidak terjadi proses tawar menawar karena barang yang dijual sudah diberi label harga pas. Bentuk pasar modern ini berada di dalam bangunan dimana parapelayanannya dilakukan secaramandiri atau swalayan, dan bisa juga dilayani oleh seorang pramuniaga. Barang-barang yang dijual di pasar tradisional biasanya kebutuhan sehari-hari dan barang lainyang tahan lama. Contoh pasar moddern: minimarket, supermarket, Alfamart, Indomaret dan lain sebagainya.

C. Kerangka Pemikiran

Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2023 tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat di Daerah, menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam, sehingga keberadaan sampah tersebut perlu dikelola dengan sebaik-baiknya dan pengelolaan sampah mencakup berbagai aspek yang sangat kompleks sehingga perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu, agar dapat terselenggara secara aman bagi lingkungan, sehat bagi masyarakat dan diharapkan dapat memberikanmanfaat secara ekonomi.

Dari adanya permasalahan sampah yang sulit untuk diselesaikan, permasalahan sampah menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah, masyarakat maupun pelaku usaha. Pemerintah berkewajiban membangun sarana prasarana (TPS), masyarakat dan pelaku usaha berkewajiban untuk peduli akan kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, jika yang terjadi malah tidak peduli akan kebersihan dan membuang sampah tidak pada tempatnya maka sampah akan berserakan dimana-mana, contohnya padapasar merupakan tempat fasilitas umum banyak kegiatan yang dilakukan di pasar seperti jual beli barang ataupun jasa.

Tempat umum seperti pasar juga memiliki permasalahan seperti permasalahan sampah yang ditimbulkan dari perilaku pedagang yang membuang sisa hasil jualannya sembarangan selain petugas kebersihan yang berkewajiban menjaga kebersihan di sekitar pasar, pedagang juga memiliki peran untuk menjaga kebersihan karena secara tidak langsung pedagang sebagai penghasil sampah dari kegiatan berjualan, sayangnya pedagang kurang memahami sistem pengelolaan sampah pasar yang baik dan benar di pasar sajumput belum tersedianya tempat sampah untuk pedagang, pedagang menyediakantempatsampahsendiridenganseadanyaadapulapedagangyang tidak menyediakan wadah sampah menunggu petugas kebersihan yang membersihkannya, peraturan dipasar sajumput secara kelembagaan belum berjalan secara maksimal dimana pedagang yang membuang sampah tidak diberikan sanksi karena pengelola kebersihan belum memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi kepada pedagang.

Lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif dan dapat pula sebaliknya memberikan dampak negatif sesuai dengan manusia itu sendiri dalam menjaga lingkungan, pedagang memiliki peran dalam pengelolaan sampah di lingkungan tempat berjualan (pasar) untuk selalu menjaga kebersihan disekitarnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti berkeyakinan bahwa dengan melakukan penelitian tentang —Pengelolaan Sampah Di Pasar Sajumput Palampitan Hilir Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat mengatasi pasar sajumput yang masih jauh dikatakan baik dalam pengelolaan sampah. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di lihat pada skema gambar dibawah ini:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

